



PENERAPAN METODE REDUCE, REAUSE DAN RECYCLE PADA LINGKUP KEPERAWATAN KOMUNITAS DALAM MENGATASI MASALAH KESEHATAN LINGKUNGAN YANG BERFOKUS PADA SAMPAH RUMAH TANGGA DI PROBOLINGGO

APPLICATION OF REDUCE, REAUSE AND RECYCLE METHODS IN COMMUNITY NURSING SCOPE IN OVERCOMING ENVIRONMENTAL HEALTH PROBLEMS FOCUSING ON HOUSEHOLD WASTE IN PROBOLINGGO

Nurul Laili¹, Ro'isah²

¹STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

²STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Alamat Korespondensi : Area Pendidikan Hafsa Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Kota/Kabupaten, Kec. Pajarakan - Kab. Probolinggo - Prov. Jawa Timur.

E-mail: ¹⁾ honestiyas10@gmail.com, ²⁾ roisahstikes@gmail.com

Abstrak

Kondisi lingkungan yang tidak bersih dan perilaku yang kurang sehat merupakan penyebab masalah munculnya penyakit menular. Salah satu contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk adalah kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya dan cara pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang tepat. Desa Sentong merupakan salah satu desa yang melakukan pengelolaan sampah kurang tepat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dengan metode Reduce, Reuse dan Recycle, sebagai salah satu metode yang tepat dalam pengolahan sampah rumah tangga. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias ketika diberikan informasi tentang pengolahan sampah yang tepat, metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu metode ceramah dan diskusi, kemudian dilakukan pre tes dan post test, masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 15 orang dan warga sepakat untuk menerapkan cara mengolah sampah yang tepat, dimulai dari cara membuang sampah yang benar yaitu membedakan antara sampah organik dan anorganik, sehingga tidak membuang sampah sembarangan di depan rumah.

Kata kunci: Reduce, Reuse, Recycle, Keperawatan Komunitas.

Abstract

Unclean environmental conditions and unhealthy behavior are the causes of problems with the emergence of infectious diseases. One example of bad clean and healthy living behavior is a lack of awareness in disposing of waste in its place and an inappropriate way of managing household waste. Sentong Village is one of the villages that has inappropriate waste management. The purpose of this community service is to increase public awareness through increasing public knowledge about proper waste management and empowering the community to manage waste using the Reduce, Reuse and Recycle method, as one of the appropriate methods for processing household waste. The results of the community service activities show that the community is quite enthusiastic when given information about proper waste management, the methods used in these activities are lecture and discussion methods, then pre-test and post-test are carried out, the community present in the activity is 15 people and residents agreed to apply the right way of processing waste, starting from the correct way of disposing of waste, namely distinguishing between organic and inorganic waste, so that it does not litter in front of the house.

Keywords: Reduce, Reuse, Recycle, Community Nursing.

1. PENDAHULUAN

Faktor yang berperan terhadap prevalensi penyakit menular salah satunya adalah faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang buruk, perilaku bersih masyarakat yang buruk, dan kurang sehat merupakan beberapa penyebab masalah munculnya penyakit menular. Salah satu contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk adalah kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya dan cara pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat (Claudia, F.D, Kornelia, R.I dan Bonavantura, N.N, 2020). Data tentang pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan timbunan sampah sebanyak 24.670.544,87 ton/tahun, sampah terkelola sebanyak 15.677.493,81 ton/tahun, sampah yang tidak terkelola sebanyak 8.993.051,06 ton/tahun (SIPSN, 2021). Volume sampah di probolinggo tercatat 170 ton perhari dan yang masuk ke TPA hanya 30 persen perhari. Sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang turut memperberat masalah sampah di kota-kota. Saat ini hampir seluruhnya mengalami kesulitan dalam mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir.

Masalah sampah rumah tangga tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pemerintah. Masyarakat harus ikut berperan aktif dalam menangani sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga sebaiknya dimulai dari sumbernya, yaitu di rumah tangga (Febriani, L, Siregar, Y.I dan Putra, R.M, 2021). Pengelolaan sampah rumah tangga yang salah dapat berdampak pada kesehatan masyarakat setempat. Desa Sentong merupakan salah satu desa yang melakukan pengelolaan sampah kurang tepat, contohnya sampah dibakar semua dan tidak dilakukan pemilahan antara sampah organik dan an organik. Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat ataupun pemerintah daerah (Suwerda, 2020). Tanpa kesadaran setiap anggota keluarga untuk mengelola sampah baik organik maupun anorganik dengan cara yang tepat maka akan berakibat terjadi kerusakan lingkungan dan air tanah. Dampak jangka panjang, asap hasil pembakaran sampah plastik akan mengganggu kesehatan, racun yang terakumulasi di dalam tubuh akan menimbulkan gangguan kesehatan seperti kanker, kerusakan hormon, dan cacat janin. Selain itu, pada musim penghujan sampah plastik yang dibuang sembarangan di lingkungan sekitar membentuk cekungan dan terisi air hujan, menyebabkan sumber penyakit, akibat perkembangbiakan nyamuk vektor DBD dan malaria (Akbar H, Sarman, Gebang A.A, 2020). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dengan metode Reduce, Reuse dan Recycle, sebagai salah satu metode yang tepat dalam pengolahan sampah rumah tangga.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan yaitu mengurus proses perijinan, melakukan survey awal permasalahan mitra, membuat leaflet tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, membuat modul tentang memelihara kesehatan lingkungan, membuat banner kegiatan, membuat undangan kegiatan acara, membuat absensi kegiatan dan memberikan pertanyaan sebelum pemberian materi pada peserta yang hadir. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu warga yang hadir mengisi daftar hadir yang sudah di sediakan, pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, menyebarkan leaflet kepada masyarakat, memberikan edukasi pada masyarakat tentang metode Reduce, Reuse dan Recycle, diskusi dengan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi dan melakukan demonstrasi cara mengolah sampah dengan metode Reduce, Reuse dan Recycle. Tahap evaluasi yaitu terdiri dari memberikan pertanyaan atau post test pada peserta yang hadir, membangun komitmen dengan peserta untuk berperan aktif dalam menerapkan metode yang sudah diajarkan dan memberikan reward kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penerapan Metode Reduce, Reuse dan Recycle pada Lingkup Keperawatan Komunitas dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Lingkungan yang Berfokus pada Sampah Rumah Tangga di Probolinggo”. Sebagai metode pencegahan penularan penyakit di lingkungan masyarakat dan untuk menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan. Jumlah Peserta Yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 15 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah mendapatkan ijin dari kepala Desa Sentong. Berdasarkan dari hasil kegiatan pemberian edukasi mengenai cara mengolah sampah dengan tepat dan benar menggunakan metode reduce, reuse dan recycle, peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan dari pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh 3 mahasiswa keperawatan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik, lancar dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan warga. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para warga dalam menerapkan PHBS terutama masalah kesehatan lingkungan. warga dapat memahami dan meningkatkan pengetahuannya tentang bagaimana gambaran penyakit yang ditimbulkan oleh sampah, cara mengolah sampah yang tepat dan benar, sehingga lingkungan masyarakat sekitar terjaga untuk kebersihan lingkungan dan keindahan lingkungan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan terlebih dahulu, kemudian sebelum penyampaian materi kepada peserta, narasumber yang dilakukan oleh mahasiswa melakukan tanya jawab terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang cara mengolah sampah yang tepat dan benar. Setelah itu narasumber menyampaikan materi dan kemudian dilakukan tanya jawab oleh peserta. Setelah dilakukan tanya jawab dilakukan evaluasi atau *feedback* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman yang bisa diterima oleh peserta.

a. Pengetahuan warga sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1. Pengetahuan warga sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang metode reduce, reuse dan recycle dalam pengolahan sampah rumah tangga

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan Baik	1	6,67%
Pengetahuan Cukup	4	26,77%
Pengetahuan Kurang	10	66,66%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data PKM, 2022

Berdasarkan hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki pengetahuan dalam kategori, baik sebanyak 1 warga (6,67%), kategori cukup sebanyak 4 warga (26,77%) dan kategori kurang sebanyak 10 warga (66,66%).

b. Pengetahuan warga sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 2. Pengetahuan warga sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang metode reduce, reuse dan recycle dalam pengolahan sampah rumah tangga

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan Baik	12	80,00%
Pengetahuan Cukup	2	13,33%
Pengetahuan Kurang	1	6,67%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data PKM, 2022

Berdasarkan hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki pengetahuan dalam kategori, baik sebanyak 12 warga (80,00%), kategori cukup sebanyak 2 warga (13,337%) dan kategori kurang sebanyak 1 warga (6,67%).

Berdasarkan hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki pengetahuan dalam kategori, baik sebanyak 1 warga (6,67%), kategori cukup sebanyak 4 warga (26,77%) dan kategori kurang sebanyak 10 warga (66,66%). Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Sentong Kraksaan Probolinggo dengan diikuti oleh 15 warga. Kegiatan dimulai dengan pre test dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang penerapan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* dalam pengolahan sampah rumah tangga. Program pengabdian masyarakat dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk memberikan penjelasan kepada perangkat desa dan perwakilan warga desa Sentong. Pertemuan kedua memberikan materi tentang penerapan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* dalam pengolahan sampah rumah tangga dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan, kemudian, sedangkan kemampuan peserta dalam menerapkan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* ditunjukkan dengan warga mampu memisahkan antara sampah organik dan anorganik, hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan warga, hal ini dibuktikan dengan kenaikan rerata nilai pretest untuk kategori pengetahuan kurang yaitu 1 warga (6,67%) dan meningkat sebanyak 12 warga (80,00%), pada saat post test. Peningkatan keterampilan ditunjukkan dengan kemampuan dalam memilah sampah organik dan anorganik. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil pre test dan post test tentang penerapan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* dalam mengolah sampah khususnya sampah rumah tangga (Fadlilah et al., 2022).

Metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* merupakan metode yang efektif digunakan dalam mengolah sampah, khususnya sampah rumah tangga. Metode *reduce* adalah cara yang digunakan dengan merubah kebiasaan untuk meminimalisir penggunaan barang dan material yang digunakan. Upaya ini memerlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut, seperti mengurangi penggunaan kantong plastik. Cara tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu memilih suatu produk kemasan dimana kemasan tersebut dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan bahan yang banyak menghasilkan sampah dan menggunakan suatu produk yang dapat diisi ulang (Yuwana & Adlan, 2021). Metode *reuse* adalah upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya ember bekas menjadi pot bunga, sisa bungkus plastik menjadi tas belanja yang dibentuk kreatif mungkin, botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, koran menjadi pembungkus. Cara kegiatan *reuse* yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari: Mengurangi penggunaan kertas, memanfaatkan kemasan dari suatu produk untuk fungsi yang sama maupun berbeda dan memilah sampah kertas dan kantong plastik (Yuwana & Adlan, 2021). Metode *recycle* adalah mendaur ulang bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan yang cukup panjang, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos, pecahan beling diolah kembali menjadi gelas, piring dll potongan plastik diolah menjadi ember, gayung, sandal, lempengan kaleng diolah menjadi kaleng, dan lainnya. Cara yang dapat dilakukan dalam prinsip *recycle* dalam kehidupan sehari-hari adalah memilih barang yang dapat didaur ulang, memanfaatkan barang bekas dari sampah organik maupun organik untuk diproduksi menjadi bahan yang lebih bermanfaat (Yuwana & Adlan, 2021).

Pencapaian hasil kegiatan pengabdian kami jelaskan berdasarkan tahapan yang kami lakukan, yaitu:

1. Tahap Sosialisasi dan Perijinan Tahap awal kegiatan, ada dua agenda utama yang dilakukan tim pengabdian, yaitu (1) survey lapangan dan observasi ; (2) Perijinan dan Sosialisasi. Kegiatan survey dan observasi, tim datang dan berkeliling melihat kondisi lingkungan sekitar Desa Sentong dan menemukan kondisi lingkungan yang tidak bersih, banyak sampah di jalanan serta masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah. Tim pengabdian juga mendatangi

warga Sentong dan berbincang-bincang, kemudian didapatkan informasi bahwa untuk pembuangan sampah ada yang membuang sembarangan karena kurangnya koordinir. Termasuk tentang minimnya pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan perijinan dan sosialisasi juga dilakukan dengan mendatangi kediaman Kepala Desa Sentong, beserta perangkat desa yang lain seperti ketua RW dan ketua RT. Kami menyampaikan hasil observasi kami, dan rencana untuk mengadakan edukasi tentang sampah. Setelah semua perangkat desa menyetujui dan memberikan ijin untuk dilaksanakan rencana kegiatan kami, maka selanjutnya tim melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap persiapan.

2. Tahap Persiapan Tahap ini dilakukan tim untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi. Untuk kegiatan edukasi penyuluhan peningkatan kesadaran dan kepedulian akan kebersihan lingkungan, tim mempersiapkan file dan slide materi yang akan disampaikan, dan mencetaknya untuk dibagikan kepada warga.
3. Tahap Pelaksanaan Tahap ini dilakukan kegiatan edukasi penyuluhan warga Sentong. Pelaksanaan diawali dengan penataan tempat duduk untuk kegiatan edukasi di salah satu rumah warga.
4. Tahap Evaluasi Tahap akhir dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim melakukan pengamatan dan melihat kehadiran warga yang cukup banyak, Wawancara juga dilakukan oleh tim kepada beberapa warga dan perangkat desa tentang pelaksanaan kegiatan ini, dan hasilnya warga merasa puas, mereka menjadi lebih tahu mengenai kebersihan lingkungan memilah sampah, dan memanfaatkan sampah.

4. KESIMPULAN

Kebersihan lingkungan merupakan masalah umum yang dihadapi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di Desa Sentong. Tidak adanya penanganan lebih lanjut mengenai sampah menyebabkan penurunan kondisi lingkungan. Sampah menjadi hal yang lumrah pada masyarakat Sentong, sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak dipakai. Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari keseluruhan hasil kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Program pengabdian telah berjalan 95%, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap awal hingga tahap evaluasi sebagai tahap akhir.
- b. Pemahaman masyarakat Sentong meningkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Masyarakat Sentong memiliki pengetahuan baru, bagaimana memilah dan memilih sampah organik dan sampah anorganik.
- d. Ada pengetahuan baru bagi warga Sentong tentang bagaimana mengolah sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ekonomis, sehingga memicu mereka untuk lebih kreatif dan inovatif
- e. Warga masyarakat Sentong dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle*. Adanya kegiatan pengabdian ini mampu mengajak masyarakat lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan sampah menjadi hal yang lebih berguna bagi penerus desa Sentong kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia Fariday Dewi, Kornelia Romana Iwa, & Bonavantura Nursi Ngarang. (2020). Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Masalah PHBS dan COVID-19 pada Warga Dusun Rejeng Desa Bangka Lelak Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 148–158. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.631>
- Fadlilah, S., Dede Yoshima Nekada, C., & Marsela Maturbongs, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.953>

- Febriani, L., Yusni Ikhwan Siregar, & Ridwan Manda Putra. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 16–26. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2089>
- Makassar, K. (2020). *JURNAL Promotif Preventif*. 3(1), 58–68.
- Nasional, S. I. P. S. (2021). SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. In <https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/>. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Suwerda, B. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Bank Sampah. *Bank Sampah Gemah Ripah*, 1(2), 1–41.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 61–69.